Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Akademik Internasional di Malaysia

Putri Ayuni[1], Cherly Nola Putri[2], Rahmi Pramulia Fitri[3]
[1, 2, 3)] Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia
E-mail: putriayuni16003@gmail.com

ABSTRAK
Pengembangan kompetensi mahasiswa Kesehatan Masyarakat memerlukan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pengalaman praktik melalui kegiatan akademik dan pengabdian kepada masyarakat. Program International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 dilaksanakan sebagai upaya mengintegrasikan pembelajaran internasional, kunjungan institusi kesehatan, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi mengenai konsep Malaysian Healthy Plate (Suku-Suku Separuh) kepada siswa Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT), Pulau Pinang, Malaysia, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi, permainan edukatif, diskusi, dan tanya jawab. Rangkaian kegiatan juga meliputi partisipasi mahasiswa dalam *International Symposium* dan *Hospital Visit* di Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berlangsung dengan baik dan peserta mengikuti kegiatan secara aktif serta antusias. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar berbasis praktik yang mendukung pengembangan kompetensi komunikasi, promosi kesehatan, kerja sama tim, berpikir kritis, adaptasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap sistem pelayanan kesehatan. Integrasi kegiatan akademik internasional dan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sekaligus mendukung promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Kompetensi mahasiswa, Pengabdian kepada masyarakat, Promosi kesehatan, Malaysian Healthy Plate, International symposium

ABSTRACT
Developing public health students' competencies requires learning experiences that combine academic knowledge with practical community engagement. The International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 was organized to integrate international academic activities, health institution visits, and community service into a single experiential learning program. This community service aimed to provide education on the Malaysian Healthy Plate concept to students at Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT), Penang, Malaysia, while strengthening the competencies of public health students. The program employed a community education approach through health education sessions, demonstrations, educational games, discussions, and question-and-answer activities. The program also included participation in an international symposium and a hospital visit to Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia. The results indicated that the health education activities were implemented successfully, with participants showing active participation and enthusiasm throughout the program. For the students, the activities provided practical learning experiences that enhanced communication skills, health promotion competencies, teamwork, critical thinking, cross-cultural adaptation, and understanding of healthcare systems. Integrating international academic activities with community service represents an effective implementation of the university's community engagement mission while contributing to student competency development and health promotion in school settings.

Keywords: *Public health students, Community service, Health promotion, Malaysian Healthy Plate, International symposium*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap permasalahan kesehatan masyarakat. Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, proses pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui kegiatan perkuliahan di kelas, tetapi perlu diperkaya dengan pengalaman belajar langsung di lapangan. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, adaptasi, dan pemecahan masalah dalam menghadapi berbagai isu kesehatan masyarakat.

Salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman adalah melalui kegiatan akademik internasional yang dipadukan dengan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan global, bertukar pengalaman dengan akademisi dan praktisi dari berbagai negara, memahami sistem pelayanan kesehatan di negara lain, serta menerapkan ilmu promosi kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kegiatan pengabdian juga memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup sehat melalui metode edukasi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik sasaran.

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang memerlukan perhatian dalam upaya promosi kesehatan karena kebiasaan hidup sehat yang dibentuk sejak dini akan berpengaruh terhadap kesehatan pada masa remaja hingga dewasa. Edukasi mengenai gizi seimbang dan pola makan sehat menjadi salah satu strategi penting untuk mencegah berbagai masalah gizi maupun penyakit tidak menular di masa mendatang. Konsep *Health Promoting Schools* menempatkan sekolah sebagai lingkungan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat yang mendukung pembentukan perilaku hidup sehat melalui kolaborasi antara sektor pendidikan dan sektor kesehatan.(Putri et al., n.d.) menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan peserta didik melalui pendekatan promosi kesehatan yang terintegrasi.(Daher et al., 2015) juga menegaskan bahwa penerapan *Health Promoting Schools* memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi, agar promosi kesehatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi peserta didik maupun masyarakat.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan akademik internasional memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. (Razali et al., 2021) melaporkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam forum ilmiah internasional mampu meningkatkan kemampuan komunikasi akademik, berpikir kritis, serta memperluas wawasan global. (Dolofu & Nasrawati, 2023) menjelaskan bahwa kegiatan kunjungan lapangan memberikan pengalaman kontekstual sehingga mahasiswa mampu menghubungkan teori dengan praktik pelayanan kesehatan. (Hasan & Muslim, 2025) juga menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi lintas profesi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu,(Rahim et al., 2022) merekomendasikan penerapan konsep *Malaysian Healthy Plate (Suku-Suku Separuh)* sebagai pedoman pola makan bergizi seimbang yang dapat diperkenalkan sejak usia sekolah.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas manfaat simposium internasional, kunjungan institusi kesehatan, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar masih mengkaji ketiga kegiatan tersebut secara terpisah. Publikasi yang mengintegrasikan International Symposium, Hospital Visit, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu rangkaian program pembelajaran internasional sebagai sarana penguatan kompetensi mahasiswa Kesehatan Masyarakat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, dokumentasi kegiatan ini penting untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran berbasis pengalaman yang mengombinasikan forum akademik internasional, kunjungan institusi kesehatan, dan edukasi kesehatan kepada masyarakat dalam satu program yang terintegrasi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10–12 Agustus 2026 di Pulau Pinang, Malaysia, melalui program International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0. Rangkaian kegiatan meliputi partisipasi dalam *International Symposium* di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang, *Hospital Visit* ke Pusat Kanser Tun Abdullah

Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT) melalui edukasi kesehatan bertema Healthy Plate, Happy Kids: Interactive Nutrition Education Using the Malaysian Healthy Plate Concept for Primary School Children. Program juga dilengkapi dengan kegiatan pertukaran budaya dan aksi kepedulian lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran lintas budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan mengenai konsep *Malaysian Healthy Plate* kepada siswa Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT), Pulau Pinang, Malaysia, sekaligus mendeskripsikan pelaksanaan program internasional yang mengintegrasikan *International Symposium*, *Hospital Visit*, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Kesehatan Masyarakat dalam aspek komunikasi, promosi kesehatan, kolaborasi, adaptasi lintas budaya, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10–12 Agustus 2026 di Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT), Pulau Pinang, Malaysia, sebagai bagian dari rangkaian International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di SRISTAT yang dipilih sebagai kelompok sasaran untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang melalui konsep Malaysian Healthy Plate (Suku-Suku Separuh).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif dengan sumber utama laporan kegiatan internatonal syamposium, Pendidikan Masyarakat melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah sehingga informasi lebih mudah dipahami dan menarik untuk diikuti.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas: 1)Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang dan pihak SRISTAT, penyusunan materi edukasi mengenai konsep *Malaysian Healthy Plate*, penyediaan media pembelajaran, serta pembagian tugas kepada mahasiswa sesuai peran masing-masing. 2)Tahap pelaksanaan, diawali dengan kegiatan pembukaan dan perkenalan untuk membangun interaksi dengan peserta. Selanjutnya mahasiswa memberikan penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi pembagian porsi makanan berdasarkan konsep *Malaysian Healthy Plate*, permainan edukatif (*educational games*), diskusi, serta sesi tanya jawab. Selain memberikan edukasi kesehatan, mahasiswa juga memperkenalkan profesi tenaga kesehatan dan dunia sains melalui pendekatan yang menyenangkan agar mampu meningkatkan minat belajar peserta. 3)Tahap evaluasi, dilakukan secara observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, meliputi keaktifan dalam mengikuti penyuluhan, partisipasi dalam permainan edukatif, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam berdiskusi. Evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama tim pelaksana untuk menilai kelancaran kegiatan, ketercapaian tujuan, dan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program pengabdian selanjutnya.

Melalui metode pendidikan masyarakat yang dipadukan dengan penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi, permainan edukatif, dan diskusi, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pola makan bergizi seimbang sekaligus memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam menerapkan promosi kesehatan, komunikasi, kerja sama tim, dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di lingkungan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10–12 Agustus 2026 di Pulau Pinang, Malaysia, sebagai bagian dari program International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0. Program ini mengintegrasikan kegiatan akademik internasional, kunjungan institusi kesehatan, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya

meningkatkan kompetensi mahasiswa Kesehatan Masyarakat sekaligus memberikan manfaat kepada masyarakat sasaran.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian program dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, sedangkan peserta sasaran pada kegiatan pengabdian menunjukkan antusiasme selama mengikuti edukasi kesehatan. Hasil kegiatan dirangkum pada

Tabel 1. Hasil kegiatan

Kegiatan	Sasaran	Bentuk Kegiatan	Hasil
International Symposium	Mahasiswa	Seminar ilmiah, diskusi, presentasi	Mahasiswa memperoleh wawasan mengenai isu kesehatan masyarakat global, memperluas jejaring akademik, dan meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah.
Hospital Visit	Mahasiswa	Observasi pelayanan kesehatan	Mahasiswa memahami sistem pelayanan kanker, alur pelayanan pasien, serta kolaborasi multidisiplin dalam pelayanan kesehatan.
Pengabdian kepada Masyarakat	Siswa SRISTAT	Edukasi *Healthy Plate*, demonstrasi, permainan edukatif	Peserta mengikuti kegiatan secara aktif, menunjukkan antusiasme, dan mampu berpartisipasi dalam sesi diskusi serta tanya jawab.
Pertukaran Budaya dan 3P	Mahasiswa	Pertukaran budaya dan kegiatan lingkungan	Mahasiswa memperoleh pengalaman lintas budaya serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan kerja sama tim.

International Symposium sebagai ruang pembelajaran akademik

International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 mengusung tema "Strengthening Global Collaboration for Sustainable Public Health and Community Empowerment". Kegiatan ini berlangsung di UiTM Cawangan Pulau Pinang dan melibatkan dosen, mahasiswa, peneliti, serta tenaga kesehatan dari sejumlah institusi dan negara. Rangkaian akademik mencakup keynote address, sesi pleno, sesi paralel, pameran poster penelitian, networking session, dan diskusi.

Materi simposium mencakup berbagai isu kesehatan masyarakat, antara lain pendidikan kesehatan digital untuk pencegahan tuberkulosis, kesehatan mental, kesehatan reproduksi remaja, entomologi forensik, dukungan sosial bagi penyintas tuberkulosis, mindfulness untuk

kesejahteraan akademik, pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pelayanan kesehatan, epidemiologi molekuler, manajemen hipertensi, serta perlindungan lingkungan. Ragam topik tersebut memperlihatkan bahwa masalah kesehatan masyarakat berkaitan dengan faktor klinis, perilaku, sosial, teknologi, dan lingkungan.

Bagi mahasiswa, forum ini menjadi kesempatan untuk memperluas wawasan di luar materi yang diperoleh dalam perkuliahan. Mendengarkan pemaparan narasumber dari latar belakang yang berbeda dan mengikuti diskusi memberi gambaran tentang cara isu kesehatan dibahas melalui perspektif lintas disiplin. Interaksi dalam forum internasional juga menyediakan kesempatan untuk melatih keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dalam lingkungan akademik yang lebih luas. Studi mengenai simposium virtual mahasiswa menunjukkan bahwa forum presentasi dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meninjau capaian pembelajaran, meskipun konteks kegiatan dan hasilnya tidak dapat langsung disamakan dengan program ini(Razali et al., 2021)

Pengalaman tersebut relevan dengan pengembangan kompetensi akademik dan profesional, khususnya keterbukaan terhadap pengetahuan baru, berpikir kritis, komunikasi, dan pembentukan jejaring. Meskipun demikian, keikutsertaan dalam simposium tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan kompetensi yang terukur. Dampak tersebut perlu dinilai lebih lanjut apabila kegiatan berikutnya dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang sesuai.







Gambar 1. Partisipasi mahasiswa pada *International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0* di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang, Malaysia.

Hospital Visit dan pembelajaran sistem pelayanan kesehatan

Kunjungan akademik dilakukan ke Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia. Berdasarkan laporan kegiatan, peserta memperoleh orientasi mengenai institusi, pemaparan profil, penjelasan alur pelayanan pasien, serta informasi tentang peran tenaga kesehatan dan aktivitas penelitian yang mendukung pengembangan pelayanan. Kunjungan juga mencakup area layanan klinis dan fasilitas penunjang penelitian, disertai sesi tanya jawab dengan pihak institusi.

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami bahwa pelayanan kesehatan tidak hanya terdiri atas interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan. Kunjungan lapangan dan pembelajaran berbasis pengalaman telah digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk membantu mahasiswa memahami praktik dan konteks pelayanan secara langsung(Dolofu & Nasrawati, 2023). Pelayanan juga memerlukan pengelolaan alur, koordinasi antarprofesi, fasilitas pendukung, serta pemanfaatan penelitian untuk mendukung pengembangan ilmu dan inovasi. Bagi mahasiswa Kesehatan Masyarakat, pemahaman tersebut penting karena mutu layanan berhubungan dengan tata kelola, keselamatan pasien, akses, dan kebutuhan masyarakat.

Laporan mahasiswa juga mencatat adanya persamaan dan perbedaan yang dapat dipelajari antara pelayanan kesehatan di Malaysia dan Indonesia. Kedua negara memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan berorientasi pada pasien. Pengamatan terhadap pusat

layanan kanker yang menghubungkan pelayanan dan penelitian menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan bukti ilmiah dan kerja sama berbagai profesi. Pengamatan selama kunjungan ini bersifat pengenalan akademik; artikel ini tidak menyimpulkan bahwa sistem suatu negara secara keseluruhan lebih baik daripada negara lainnya.





Gambar 2. Kegiatan *Hospital Visit* di Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia sebagai sarana pembelajaran mengenai sistem (Juliansyah, 2025)pelayanan kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT), Pulau Pinang, dengan tema “Scientist & Doctor to Be!”. Salah satu materi utama adalah “Healthy Plate, Happy Kids: Interactive Nutrition Education Using the Malaysian Healthy Plate Concept for Primary School Children”. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar, dengan tujuan mengenalkan pola makan bergizi seimbang dan memperkenalkan dunia sains serta profesi tenaga kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan untuk membangun suasana yang nyaman. Mahasiswa kemudian menyampaikan materi melalui penjelasan interaktif, media pembelajaran, demonstrasi sederhana, permainan edukatif, diskusi, dan tanya jawab. Konsep Healthy Plate digunakan untuk mengenalkan pembagian porsi makanan yang seimbang sesuai pedoman Malaysian Healthy Plate(Juliansyah, 2025).Penyampaian materi yang disesuaikan dengan usia sasaran menjadi bagian penting agar informasi lebih mudah dipahami.

Laporan kegiatan mencatat respons siswa yang antusias, antara lain melalui keaktifan menjawab pertanyaan, mengikuti permainan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Respons tersebut merupakan indikator keterlibatan selama kegiatan. Namun, laporan tidak menyajikan hasil tes pengetahuan terstandar atau pengukuran tindak lanjut, sehingga perubahan pengetahuan dan perilaku makan siswa belum dapat dipastikan secara kuantitatif.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk mempraktikkan promosi kesehatan secara langsung. Pengembangan keterampilan promosi kesehatan pada mahasiswa juga dibahas dalam kegiatan workshop pengembangan media edukasi dan evaluasi pembelajaran promosi kesehatan(Ginting & Tinambunan, 2025).(Daher et al., 2015)Mahasiswa perlu menyampaikan pesan dengan bahasa yang sederhana, membangun interaksi, merespons pertanyaan, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik anak-anak. Pengalaman ini berkaitan dengan keterampilan komunikasi, perencanaan edukasi, kerja sama tim, dan kepekaan terhadap kebutuhan kelompok sasaran. Pendekatan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah sejalan dengan perhatian terhadap sekolah sebagai ruang yang mendukung pembelajaran dan perilaku sehat.



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi mengenai konsep *Malaysian Healthy Plate* kepada siswa SRISTAT.

Kegiatan budaya dan kepedulian lingkungan

Selain kegiatan akademik dan edukasi kesehatan, laporan mencatat pertukaran budaya serta aksi peduli lingkungan melalui program Plogging, Planting, and Picturing (3P). Kegiatan pendukung tersebut memperluas konteks pembelajaran mahasiswa karena peserta berinteraksi dalam lingkungan lintas budaya dan ikut serta dalam aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

Kegiatan budaya memberi kesempatan untuk melatih sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan menyesuaikan cara berkomunikasi. Sementara itu, kegiatan 3P dapat dipahami sebagai pengalaman partisipatif yang menghubungkan kepedulian lingkungan dengan pembahasan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian berbasis kolaborasi dan partisipasi masyarakat juga menempatkan edukasi serta keterlibatan lintas pihak sebagai unsur penting dalam upaya kesehatan masyarakat (Hasan) (Febrina). Hubungan antara lingkungan dan kesehatan memperlihatkan bahwa promosi kesehatan tidak hanya membahas perilaku individu, tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan tempat masyarakat hidup.

Walaupun kegiatan budaya dan lingkungan bukan fokus utama dari tiga komponen pada judul, keduanya menjadi bagian dari pengalaman internasional yang mendukung pembelajaran secara lebih menyeluruh. Laporan yang tersedia belum memberikan indikator khusus untuk menilai dampak kegiatan 3P terhadap kondisi lingkungan; oleh karena itu, pembahasan dibatasi pada bentuk partisipasi dan peluang pembelajaran yang diberikan.



Gambar 4. Kegiatan budaya dan kepedulian lingkungan

Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat, bekerja sama dalam tim lintas budaya, menyampaikan edukasi kesehatan, serta beradaptasi dengan lingkungan akademik internasional.

Tabel 2. Kompetensi Mahasiswa yang Dikembangkan

Kegiatan	Kompetensi yang Dikembangkan
International Symposium	Berpikir kritis, komunikasi ilmiah, jejaring internasional
Hospital Visit	Pemahaman sistem pelayanan kesehatan, observasi lapangan
Pengabdian kepada Masyarakat	Promosi kesehatan, komunikasi, kerja sama tim
Pertukaran Budaya	Adaptasi lintas budaya, kepemimpinan, kolaborasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan internasional yang mengintegrasikan simposium, kunjungan institusi kesehatan, dan pengabdian kepada masyarakat mampu mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa secara lebih komprehensif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat bagi dua kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang memperoleh edukasi kesehatan mengenai pola makan bergizi seimbang serta mahasiswa yang memperoleh pengalaman belajar berbasis praktik melalui kolaborasi internasional. Integrasi kegiatan akademik dan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang mampu mendukung pengembangan kompetensi lulusan Kesehatan Masyarakat.

SIMPULAN

Rangkaian International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0 yang dilaksanakan pada 10–12 Agustus 2026 di Pulau Pinang, Malaysia, berhasil mengintegrasikan kegiatan akademik internasional, kunjungan institusi kesehatan, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu program pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan edukasi kesehatan di Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT) mengenai konsep Malaysian Healthy Plate (Suku-Suku Separuh) melalui penyuluhan, demonstrasi, permainan

edukatif, dan diskusi interaktif berlangsung dengan baik serta menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme peserta selama kegiatan. Selain memberikan manfaat kepada masyarakat sasaran melalui penyampaian edukasi mengenai pola makan bergizi seimbang, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Kesehatan Masyarakat, meliputi kemampuan komunikasi, promosi kesehatan, kerja sama tim, berpikir kritis, adaptasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap sistem pelayanan kesehatan di tingkat internasional. Dengan demikian, integrasi kegiatan akademik, *Hospital Visit*, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang berkontribusi terhadap penguatan kompetensi mahasiswa sekaligus mendukung pelaksanaan promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan menggunakan metode evaluasi yang lebih terstruktur, seperti pre-test dan post-test atau instrumen penilaian kompetensi, sehingga perubahan pengetahuan masyarakat sasaran maupun perkembangan kompetensi mahasiswa dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan di sekolah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, institusi pendidikan, dan mitra kesehatan agar dampak program terhadap penerapan perilaku hidup sehat dapat dipantau dan dikembangkan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Pulau Pinang atas kesempatan dan dukungan dalam penyelenggaraan International Symposium on Public Health with International Community Services 2.0. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pusat Kanser Tun Abdullah Ahmad Badawi (PKTAAB), Universiti Sains Malaysia, atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan *Hospital Visit*, serta kepada Sekolah Rendah Islam Tahfiz Sains dan Teknologi (SRISTAT), Pulau Pinang, yang telah menerima dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, dosen pembimbing, panitia penyelenggara, serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Daher, A., Osman, M., Selamat, M., & Noor, A. (2015). Students' evaluation of health promotion learning outcomes: a case from a Malaysian institute. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, *2*(4), 472–477. https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20151032

Dolofu, M., & Nasrawati, N. (2023). Kunjungan Lapangan Asuhan Kebidanan Komunitas: Sebuah Pembelajaran dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/10.36990/jippm.v3i2.1370

Ginting, S. B., & Tinambunan, T. R. (2025). Effects of the English for Specific Purposes (ESP) on Health Promotion Competence. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, *9*(2), 115–124. https://doi.org/10.31002/metathesis.v9i2.3130

Hasan, A., & Muslim, Z. (2025). Penguatan Peran Interprofessional Untuk Meningkatkan Layanan Kesehatan Masyarakat Berbasis Individu, Keluarga, dan Komunitas Di Pekon Sukoharjo III Barat. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 114–119. https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1573

Juliansyah, R. (2025). Implementation of EMR System in Indonesian Health Facilities: Benefits and Constraints. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, *10*(1). https://doi.org/10.7454/ihpa.v10i1.1140

Putri, P. M. S., Tama, T. D., & Ekawati, R. (n.d.). *Peningkatan kompetensi pengembangan media promosi kesehatan*

Rahim, N. C. A., Ahmad, M. H., Man, C. S., Zainuddin, A. A., Hasani, W. S. R., Ganapathy, S. S., & Ahmad, N. A. (2022). Factores que influyen en los niveles de conciencia sobre el concepto de plato saludable de Malasia entre los adultos rurales de Malasia. *International Journal of*

Environmental Research and Public Health, *19*(10). https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9141116/

Razali, N. A., Ab Aziz, A. A., Juned, A. M., Mohamad, N. A., Azhar, S. B. H. J., Md Nawi, S., Atan, M. A., & Mohd Yusof, S. (2021). Perception on the Achievement of Course Learning Outcomes of an Undergraduate Final Semester Project Virtual Symposium. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *11*(10), 993–1007. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i10/11459